

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan perusahaan manufaktur di Indonesia saat ini semakin bertumbuh. Hal ini dapat dilihat dari semakin banyaknya perusahaan manufaktur yang didirikan di Indonesia, saat ini jumlah perusahaan manufaktur di Indonesia yang telah *go public* sebanyak 168 perusahaan. Sehingga semakin banyak juga keinginan para investor untuk berinvestasi, seorang investor dalam melakukan investasi memiliki harapan besar untuk mendapatkan *return* yang tinggi dari hasil investasinya. Para investor yang akan melakukan investasi pasti akan melihat seberapa besar *return* saham yang diberikan perusahaan. Karena *return* saham merupakan kelebihan harga jual di atas harga belinya yang umumnya dinyatakan dalam presentase terhadap harga beli. (Riawan, 2017).

Perkembangan indeks harga saham sektor manufaktur di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014 sebesar 1.335,21, sedangkan pada tahun 2015 mengalami penurunan menjadi Rp 1.151,68, tahun 2016 mengalami peningkatan menjadi Rp1.368,697, dan tahun 2017 mengalami peningkatan kembali menjadi Rp 1.640,176 (www.idx.co.id). Hal ini menjadi fenomena yang perlu diteliti karena faktor kondisi keuangan yang tidak sehat atau dalam kesulitan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa efek Indonesia.

Investor dalam mengambil keputusan untuk investasi saham memerlukan suatu informasi yang akurat agar tidak terjebak pada kondisi yang merugikan. Laporan keuangan dapat memberikan informasi kepada para investor mengenai kinerja keuangan perusahaan yang akan menjadi dasar pengambilan keputusan investasi. Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan yang mempunyai peranan penting dalam menilai kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu faktor yang turut mempengaruhi naik turunnya harga saham di pasar modal. Salah satu ukuran kinerja keuangan perusahaan ditunjukkan dalam bentuk rasio keuangan (Sambora, 2014). Jika perusahaan berada dalam kondisi keuangan yang tidak sehat atau dalam kondisi kesulitan keuangan, perusahaan perlu mengevaluasi kinerjanya serta melakukan serangkaian perbaikan, agar tetap tumbuh dan dapat bersaing (Ramaiyanti, dkk 2018:67)

Sesuai dengan prinsip investasi yaitu “*high risk, high return*” semakin tinggi risiko semakin tinggi *return* yang mungkin dapat diperoleh begitupun sebaliknya. Dalam investasi saham juga mengandung risiko tinggi namun mempunyai *return* yang tinggi pula hal ini disebabkan karena fluktuasi harga saham yang tidak pasti. Return tersebut berupa dividen dan atau capital gain (Aryani, 2016:2). *Return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi, *return* dapat berupa realisasi yang sudah terjadi atau *return* ekspektasi yang belum terjadi tetapi yang diharapkan akan menjadi di masa yang akan datang. *Return* saham juga menunjukkan nilai suatu perusahaan. Untuk mengetahui

kondisi perusahaan, analisis yang sering digunakan oleh para investor yaitu analisis fundamental. Metode penilaian kinerja dengan menggunakan data akuntansi belum sepenuhnya sesuai dengan tujuan maksimisasi kemakmuran pemegang saham (Hanafi, 2016: 52). Sehingga sering kali dikatakan memaksimalkan nilai perusahaan juga berarti memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Dengan semakin tinggi *return* saham, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut dan sebaliknya (Kurnia, 2016). Rasio keuangan yang digunakan untuk memprediksi *return* saham dalam penelitian ini diantaranya profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan dan kebijakan dividen.

Profitabilitas merupakan suatu kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan modal, asset perusahaan serta tingkat penjualan agar dapat menghasilkan keuntungan (*profit*) bagi perusahaan dalam periode waktu tertentu (Bawamenewi, & Afriyeni 2019:30). Rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba atau ukuran efektifitas pengelolaan manajemen perusahaan. Perusahaan yang memperoleh laba semakin tinggi, maka semakin meningkat pula dividen yang akan dibagikan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Putra & Dana (2016), Nandani & Sudjarni (2017) dan Riawan (2017) mengemukakan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

Likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar perusahaan dapat memenuhi jangka pendeknya dengan dana yang tersedia (Dewi, 2016:111). Likuiditas juga menjadi salah satu faktor

yang menentukan sukses atau gagalnya suatu perusahaan, perusahaan dengan likuiditas lancar akan melunasi kewajiban jangka pendek secara tepat waktu dan mudah menetapkan kebijakan investasi tanpa terkendala terhadap masalah pendanaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2016) dan Nandani & Sudjarni (2017) mengemukakan hasil bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan Putra & Dana (2016) mengemukakan hasil bahwa likuiditas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham.

Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi harga saham di pasar modal dan *return* yang dihasilkan akan berpengaruh terhadap investor. Ukuran perusahaan adalah cerminan besar kecilnya perusahaan yang berhubungan dengan peluang dan kemampuan untuk masuk ke pasar modal dan jenis pembiayaan eksternal lainnya yang menunjukkan kemampuan meminjam perusahaan (Wijaya, 2017:460). Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin banyak aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut untuk menghasilkan laba. Hal ini memungkinkan perusahaan akan meningkatkan tingkat *return* saham perusahaan (Alviansyah, 2018:780). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sudarsono & Sudiyatno (2016) dan Acheampong (2014), Agalega & Shibu (2014), mengemukakan hasil bahwa ukuran perusahaan (*size*) berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham, berbeda dengan penelitian yang dilakukan Putra & Dana (2016) mengemukakan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham.

Kebijakan dividen merupakan keputusan untuk membagi laba yang diperoleh perusahaan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan menahan dalam bentuk laba ditahan untuk digunakan sebagai pembiayaan investasi pada masa yang akan datang (Syaputra, 2016:3154). Pembayaran dividen khususnya *cash deviden* kepada para pemegang saham sangat tergantung pada porsi kas yang tersedia. Dividen kas yang dibayarkan merupakan penilaian investor atas suatu saham. Dividen kas mencerminkan arus kas kepada pemegang saham dan menginformasikan kinerja perusahaan saat ini dan yang akan datang. Dengan demikian, semakin besar dividen kas yang dibayarkan oleh perusahaan, maka semakin besar pula jumlah pendanaan eksternal yang dibutuhkan melalui pinjaman hutang dan penjualan saham. Dividen dikatakan juga sebagai komponen pendapatan dari *return* investasi pada saham karena dividen adalah suatu bentuk pembayaran yang dilakukan oleh perusahaan kepada para pemiliknya, baik dalam bentuk kas maupun saham (Hardaningtyas & Siwoyo, 2016:580). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hermuningsih (2019) dan Hardaningtyas & Siswoyo (2016) mengemukakan hasil bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif signifikan terhadap *retun* saham. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Fatin (2017) dan Syaputra (2016) kebijakan dividen berpengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham.

Dari uraian di atas tersebut, telah menyebutkan banyak penelitian mengenai profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, kebijakan dividen dan *return* saham. Penelitian ini menunjukkan masing-masing variabel tersebut

berpengaruh satu sama lain. Melihat hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kembali mengenai *return* saham dan faktor-faktor yang mempengaruhinya pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018. Sehingga penelitian ini dapat memberikan kontribusi untuk menguji apakah terjadi penguatan konsistensi terhadap teori maupun penelitian yang sudah ada atau sebaliknya.

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh Riawan (2017) dengan menggabungkan di dalamnya penelitian Susanti (2016). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada tahun penelitian, tempat penelitian yaitu pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dan penambahan variabel independen yaitu likuiditas. Alasan menambah variabel independen yaitu karena pada penelitian Riawan (2017) hanya meneliti dua variabel independen saja yaitu profitabilitas dan ukuran perusahaan. Sehingga peneliti tertarik untuk menguji dengan menambahkan variabel likuiditas, untuk mendapatkan hasil penelitian yang terbaru. Alasan menjadikan kebijakan dividen sebagai pemediasi karena kebijakan dividen dalam memediasi pengaruh profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap *return* saham masih kurang diuji oleh beberapa peneliti. Pada penelitian sebelumnya, penelitian dilakukan pada perusahaan yang tergabung dalam LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014. Sedangkan pada penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018. Sehingga diharapkan dapat memperluas hasil-

hasil penelitian sebelumnya. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti tentang **“PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP RETURN SAHAM DENGAN KEBIJAKAN DIVIDEN SEBAGAI MEDIASI** (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018)”

B. Rumusan Masalah

1. Apakah profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen?
2. Apakah likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen?
4. Apakah profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham?
5. Apakah likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham?
6. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham?
7. Apakah kebijakan dividen berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham?
8. Apakah kebijakan dividen mampu memediasi profitabilitas terhadap *return* saham?

9. Apakah kebijakan dividen mampu memediasi likuiditas terhadap *return* saham?
10. Apakah kebijakan dividen mampu memediasi ukuran perusahaan terhadap *return* saham?

C. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini terdapat pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Populasi penelitian yang dilakukan hanya dibatasi industry manufaktur saja dan belum memasuk-kan ke dalam sampel penelitian ini.
2. Penelitian ini menggunakan lima variabel, satu variabel dependen yaitu *return* saham, tiga variabel independen yaitu profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan, dan satu variabel mediasi yaitu kebijakan dividen.
3. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2018

D. Tujuan dan Manfaat penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen.
- b. Untuk mengetahui likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen.
- c. Untuk mengetahui ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen.

- d. Untuk mengetahui profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham.
- e. Untuk mengetahui likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham.
- f. Untuk mengetahui ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham.
- g. Untuk mengetahui kebijakan dividen berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham.
- h. Untuk mengetahui kebijakan dividen mampu memediasi profitabilitas terhadap *return* saham.
- i. Untuk mengetahui kebijakan dividen mampu memediasi likuiditas terhadap *return* saham.
- j. Untuk mengetahui kebijakan dividen mampu memediasi ukuran perusahaan terhadap *return* saham.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

- 1) Manfaat teoritis bagi pengembangan ilmu ekonomi adalah diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi akademis dalam mengembangkan manajemen keuangan.
- 2) Manfaat teoritis penelitian ini bagi akademisi adalah dapat digunakan sebagai pembandingan penelitian sebelumnya dan diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian yang akan datang.

b. Manfaat Praktis

- 1) Manfaat praktis penelitian ini bagi investor adalah memberikan wawasan untuk investor guna sebagai salah satu pertimbangan dalam mengambil tindakan investasi dengan mengetahui faktor apa saja yang dapat mempengaruhi *return* saham dan yang akan didapat dalam perusahaan.
- 2) Manfaat praktis bagi perusahaan yaitu hasil penelitian dapat digunakan oleh manajemen sebagai bahan evaluasi penerapan kinerja keuangan dan kebijakan dividen didalam perusahaan.
- 3) Manfaat praktis bagi manajemen perusahaan yaitu hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan manajemen keuangan.